

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Hal ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa (Siagian,1985).

Pembangunan yang baik dan merata dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitasnya. Umumnya tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Suparmoko, 1992).

Otonomi daerah menurut undang-undang nomor 22 tahun 1999 adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Dengan adanya sistem otonomi daerah maka pemerintah daerah akan lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakatnya sendiri. Proses politik dalam masyarakat dengan skala kecil akan cepat dan efisien daripada dalam masyarakat yang luas. Dengan pemerintahan yang lebih dekat dengan masyarakatnya akan lebih sedikit kekurangan atau kesalahan yang akan dibuat dalam mekanisme pengambilan keputusan. Dengan sistem otonomi daerah, masyarakat dapat menyediakan jasa pelayanan yang berbeda-beda dengan tingkatan yang berbeda pula yang sesuai dengan preferensi masyarakat yang bersangkutan, penduduk akan bebas berpindah tempat tinggal ke daerah yang sesuai dengan keinginannya (Suparmoko dan Irawan, 2003).

Sejak disahkannya undang-undang otonomi daerah yang ditetapkan pemerintah pusat untuk lebih mengembangkan segala potensi yang ada di daerah. Pembangunan ekonomi daerah membutuhkan dana yang cukup besar. Dalam TAP MPR No. IV/MPR/2000 tentang kebijakan dalam penyelenggaraan otonomi daerah, ditegaskan bahwasanya kebijakan desentralisasi diarahkan untuk mencapai peningkatan pelayanan publik dan pengembangan kreativitas pemerintah daerah, keselarasan hubungan antara pusat dan daerah serta antar daerah itu sendiri dalam kewenangan dan keuangan untuk menjamin peningkatan rasa kebangsaan, demokrasi dan kesejahteraan serta penciptaan ruang yang lebih luas bagi kemandirian daerah. Sebagai konsekuensi dari pemberian otonomi yang luas maka

sumber-sumber keuangan telah banyak bergeser ke daerah baik melalui perluasan basis pajak maupun dana perimbangan. Hal ini sejalan dengan makna desentralisasi fiskal yang mengandung pengertian bahwa kepada daerah diberikan (Haryanto,2006) :

1. Kewenangan untuk memanfaatkan sumber keuangan sendiri yang berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) yang sumber utamanya adalah pajak daerah dan retribusi daerah dengan tetap mendasarkan batas kewajaran.
2. Didukung dengan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Dalam rangka otonomi, daerah diberi kewenangan untuk dapat mengisi sumber dana yang ada sesuai dengan potensi dan keadaan daerah masing-masing sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan daerahnya untuk kepentingan pembiayaan rumah tangganya sendiri. Pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, merupakan sumber pendapatan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan serta mengelola sumber-sumber keuangan daerah sendiri (Arsyad,1992).

Sumber perolehan dana bagi pemerintah daerah bermacam-macam. Undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah menyebutkan bahwa sumber pendapatan asli daerah berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang sah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dana perimbangan yang terdiri dari bagian daerah

penerimaan pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, penerimaan dari sumber daya alam, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus (Sukirno,1999).

Pendapatan asli daerah kota surakarta pada tahun 2010 meningkat sebesar 11,7% atau dari 101,9 milyar menjadi 113,9 milyar dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah juga meningkat dari 51% menjadi 54%. Sementara itu dari sisi belanja daerah mengalami peningkatan sebesar 10,5%. Peningkatan terbesar terjadi pada belanja pegawai sebesar 26,8% dari 410 milyar menjadi 520 milyar. Realisasi PADS mengalami peningkatan dari 92% dari tahun sebelumnya menjadi 99% pada tahun 2010. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Surakarta Tahun 1991-2012”.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah (PP), jumlah penduduk (JP), laju inflasi (INF), dan krisis ekonomi (KE) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota surakarta tahun 1991-2012.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produk domestik regional bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah (PP), jumlah penduduk (JP), laju inflasi (INF) dan krisis ekonomi (KE) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kota surakarta tahun 1991-2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi badan perencanaan daerah kota surakarta, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan pendapatan asli daerah yang akan dilakukan pemerintah daerah kota surakarta.
2. Bagi dinas pendapatan daerah kota surakarta, sebagai bahan masukan dan acuan pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah khususnya pendapatan asli daerah di kota surakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi penelitian berikutnya yang terkait

## E. Metode Penelitian

Guna menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, krisis ekonomi, dan laju inflasi terhadap pendapatan asli daerah dengan menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS), model regresi linier berganda maka formulasinya sebagai berikut:

$$\ln PAD = \alpha_0 + \alpha_1 \ln PP + \alpha_2 \ln PDRB + \alpha_3 \ln JP + \alpha_4 KE + \alpha_5 INF + U_t$$

Keterangan :

$\ln PAD$	: Pendapatan Asli Daerah (Jutaan rupiah per tahun)
$\ln PP$	: Pengeluaran Pemerintah (Jutaan rupiah per tahun)
$\ln PDRB$	: Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan rupiah per tahun)
$\ln JP$	: Jumlah Penduduk (Jutaan rupiah per tahun)
$KE$	: Krisis Ekonomi (Sebagai variabel dummy) $D = 0$ , sebelum krisis (Tahun 1991-1998) $D = 1$ , sesudah krisis (Tahun 1999-2012)
$INF$	: Laju Inflasi (Persen per tahun)
$\alpha_0$	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$	: Koefisien Regresi
$U_t$	: Variabel pengganggu

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dikemukakan landasan teori yang digunakan sebagai bahan pendukung atau mendasari penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Metode penelitian meliputi : Objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, penurunan persamaan regresi linier berganda, metode analisis data, uji spesifikasi model, uji normalitas ut, uji kepuhan asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi), uji faliditas pengaruh (uji t), uji F, koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian kriteria analisis, pengujian asumsi klasik, dan interpretasi ekonomi.

#### BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran hasil penelitian, yang merupakan sumbangan pemikiran penulis dari hasil analisis data.